

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas suatu negara, karena tanpa adanya pendidikan, negara tidak akan maju dan pembangunan tidak akan berhasil. Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al Mujadilah ayat 11:



¹ Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h. 11.

pendidikan agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah dimuka bumi.³

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam pada semua jenjang pendidikan merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan Islam, serta merupakan usaha dan pembinaan pendidikan dalam memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan warga negara yang baik.

Untuk memaksimalkan pencapaian hasil pendidikan sesuai dengan apa yang diinginkan di atas, para pendidik harus menyadari bahwa tiap-tiap pelajar yang datang kesekolah membawa kepribadian sendiri yang telah menerima bermacam-macam pengaruh berasal dari rumah, lingkungan dan sebagainya. Beberapa bentuk dari pengaruh itu membantu atau merintangai pelaksanaan pendidikan yang dilakukan atas dirinya.⁴

Belajar memerlukan motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Anak didik giat belajar karena didorong untuk mendapat nilai yang tinggi. Terdorong untuk mendapatkan nilai yang tertinggi itulah anak didik rajin belajar. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus anak didik penuhi.

³ Muzayyim Arifin, *Op.cit.*, h. 187.

⁴ Samuel Soeciti. *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan II*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982) h. 26.

Oleh karena itu diyakini bahwa motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan dalam belajar. Tidak dapat disangkal bahwa kebutuhan setiap anak didik bermacam-macam dan berpotensi melahirkan motivasi yang bervariasi dalam belajar. Sehingga tak heran di kelas ada anak didik tertentu senang dengan mata pelajaran tertentu dan kurang senang dengan mata pelajaran lainnya.

Aneka macam motivasi anak didik dalam belajar ini perlu guru memanfaatkan sebaik-baiknya dalam pengajaran, dengan cara melayani kebutuhan setiap anak didik, guru dapat membangkitkan motivasi anak didik dalam belajar. Motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam belajar setiap anak didik, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan pendorong pelengkap dari luar diri anak didik dalam belajar.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat intelektual (keilmuan), akan tetapi juga pada nilai, norma, dan kejiwaan yang mapan, terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam, karena setiap amaliyah yang diajarkan tidak dinilai dari kegiatan secara fisik saja, akan tetapi dinilai dari motivasi yang melandasinya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسَلَّمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ وَالْحَارِثُ بْنُ
مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنْ بِنِ قَاسِمٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ
إِبْرَاهِيمَ عَنْ عُقْلَةَ بْنِ وَقَاصٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ خَطَّابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَفِي الْحَارِثِ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ
يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَيَّ اللَّهُ وَرَسُولِهِ

فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هَجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَجَرَ
إِلَيْهِ (رواه البخار)⁵

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh tercapai tidaknya tujuan tersebut, dan di antara kunci untuk mencapainya adalah motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana salah satu *kaidah ushuliyah* menyatakan bahwa apa-apa yang menyebabkan suatu yang wajib batal karenanya, maka hukumnya juga wajib, seperti kewajiban shalat yang menyebabkan wudhu menjadi wajib. Demikian pula halnya kewajiban pendidikan menyebabkan factor penentu keberhasilannya juga wajib, di antaranya penanaman motivasi dalam diri siswa.

Sungguh sangat memprihatinkan, sedemikian pentingnya peran motivasi dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran telah tergeser oleh kesenangan-kesenangan yang diberikan oleh hal-hal yang kurang tepat, di antara hal-hal tersebut adalah media elektronik, seperti adanya *Hand Phone* dan acara-acara televisi. Sebagaimana yang terjadi pada siswa di SMA Negeri I Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur Samarinda, sebagian siswa lebih memilih sibuk main *game* atau *SMS* yang ada di *Hand Phone* mereka disbanding memperhatikan penjelasan guru, sebagian yang lainnya sibuk membicarakan acara-acara televisi yang mereka gemari. Pergeseran tersebut harus segera disikapi, karena keberhasilan dari pembelajaran suatu materi akan menentukan keberhasilan pada materi berikutnya.

⁵ Al Imam Abi Abdillah Muhammad Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al- Fikr, 1401 H), Jilid 1 Juz 7, h.211.

Sebagai penolakan terhadap keprihatinan di atas, dan untuk membuktikan kevalidan informasi yang didapat, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan latar belakang di atas dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: **Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur Samarinda.**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok pembahasan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur Samarinda? Yang meliputi
 - a. Motivasi Intrinsik
 - b. Motivasi Ekstrinsik.
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur Samarinda?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Agar Penelitian ini terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan, penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adapun motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang mendorong dan melatarbelakangi kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- a. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa seperti, keinginan untuk mendalami ilmu agama.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena stimulus dari luar, seperti mengharapkan hadiah, pujian dan lain-lain.

2. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang belajar kepada seorang guru. Sedangkan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas III IPS SMA Negeri I Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur Samarinda.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang saling mendukung satu dengan lainnya, begitu juga dalam proses tersirat adanya suatu rangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyampaian dan penanaman materi Pendidikan Agama Islam dari seorang guru kepada siswa pada jam yang telah ditetapkan oleh sekolah.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum SMA adalah salah satu bagian mata pelajaran agama yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati ajaran-ajaran Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan.

D. Alasan Memilih Judul

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada transformasi ilmu, akan tetapi juga transformasi nilai, tanpa disertai motivasi yang kuat nilai-nilai yang diharapkan tidak akan terlahir secara maksimal.
2. Motivasi merupakan prolematika kejiwaan yang akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi kejiwaan anak didik, sehingga diperlukan perhatian yang bersifat kontinyu.
3. Maraknya kesenangan-kesenangan yang diberikan oleh media elektronik yang terkadang disalahtempatkan oleh siswa dan mengakibatkan menurunnya motivasi belajar mereka.
4. Sesuai dengan peninjauan awal, motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur Samarinda masih kurang mendapat perhatian dari pihak pendidik, sehingga perlu untuk disikapi dan dibenahi.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja dan bagaimanakah motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur Samarinda, yang terdiri dari:
 - a. Motivasi Intrinsik
 - b. Motivasi Ekstrinsik
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur Samarinda

F. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Menjadi salah satu pedoman bagi para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina dan mengarahkan motivasi anak didik.

2. Praktis

- a. Bahan pertimbangan bagi kalangan yang terkait dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya para pengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur Samarinda.
- b. Bahan masukan bagi SMA Negeri I Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur Samarinda dalam menyikapi permasalahan yang berkenaan dengan motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bahan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin.
- d. Menjadi bahan informasi bagi peneliti kemudian yang akan meneliti permasalahan yang serupa.

G. Kerangka Pemikiran

Moh. Uzer mengatakan bahwa di dalam proses pembelajaran bias terjadi yaitu interaksi antara guru dan siswa yang saling mendukung satu dengan lainnya, begitu juga dalam proses tersirat adanya suatu rangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar.

Unsur terpenting dalam proses belajar mengajar adalah tujuan pembelajaran, sehingga guru harus menetapkan tujuan yang jelas dalam pengajarannya yang sesuai dengan materi yang ia ajarkan. Menurut Roesyitah N.K dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan, setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran menyatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekadar suatu proses dari pengajaran itu sendiri.

Sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memaksimalkan strategi dan media dalam menyampaikan materi dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa terhadap materi tersebut.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "*motivasi intrinsik*" dan motivasi yang berasal dari luar diri pribadi seseorang yang disebut "*motivasi ekstrinsik*".

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik adalah bila tujuan inheren dengan situasi dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang dikandung di dalam pelajaran itu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang penulis lakukan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan Teoritis, yang berisikan tentang beberapa pengertian tentang motivasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian motivasi yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, prinsip-prinsip motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, bentuk-bentuk motivasi dalam belajar, upaya dalam meningkatkan motivasi belajar dan yang terakhir faktof-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan tentang metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima, penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.